

Pengembangan Kurikulum Model Elektik Pai Di Pkbm Tahfishul Qur'an Annajah Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2025/2026

Fadilla Ilmi Qur'ani¹, Mustafida², Dwi Pulsha Apriliande³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: fadilahilmiqa101@gmail.com ¹

Abstract

This research aims to develop an eclectic model of Islamic Religious Education (PAI) curriculum at PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Temmassarangnge Village, Pinrang Regency for the 2025/2026 Academic Year. The background of this research is the implementation of the curriculum which was previously still running partially between the equality education program and the tahfiz program, so that the learning objectives have not been systematically integrated and have an impact on the imbalance of learning load and learning outcomes. The research uses a qualitative approach with the type of research and development (R&D) through the stages of needs analysis, design, initial product development, expert validation, revision, and limited trials. Data sources include PKBM managers, PAI and tahfiz teachers, and students. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies, while the validity of the data is strengthened by triangulating sources and methods. The results of the study show that the curriculum of the eclectic model developed is able to integrate objectives, materials, learning strategies, and evaluation between PAI and tahfiz. PAI material is associated with memorized verses so that memorization is not mechanical, but strengthens the understanding and internalization of values. Learning strategies are designed flexibly through a combination of interactive lectures, discussions, worship practices, habituation, and memorization deposits. The evaluation was carried out comprehensively covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, including the assessment of memorization and worship practices. Expert validation states that the curriculum is feasible to implement with improvements to indicators and time allocation. The limited trial showed that learning was more integrated, teachers were more helped in planning, and students understood the meaning of the memorized material and verses. This study concludes that the development of the PAI elective model curriculum is relevant and effective for the context of tahfiz-based PKBM because it is

Keywords:

*Curriculum Development,
Eclectic Model*

Kata kunci:

Pengembangan
Kurikulum, Model Elektik

adaptive, contextual, and supports the achievement of academic competence and the development of religious character in a balanced manner.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) model elektik di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum yang sebelumnya masih berjalan parsial antara program pendidikan kesetaraan dan program tahfiz, sehingga tujuan pembelajaran belum terintegrasi secara sistematis dan berdampak pada ketidakseimbangan beban belajar serta capaian pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Sumber data meliputi pengelola PKBM, guru PAI dan tahfiz, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum model elektik yang dikembangkan mampu mengintegrasikan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi antara PAI dan tahfiz. Materi PAI dikaitkan dengan ayat-ayat yang dihafal sehingga hafalan tidak bersifat mekanis, tetapi memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai. Strategi pembelajaran dirancang fleksibel melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, praktik ibadah, pembiasaan, dan setoran hafalan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk penilaian hafalan dan praktik ibadah. Validasi ahli menyatakan kurikulum layak diterapkan dengan perbaikan pada indikator dan alokasi waktu. Uji coba terbatas menunjukkan pembelajaran lebih terpadu, guru lebih terbantu dalam perencanaan, dan peserta didik lebih memahami makna materi serta ayat yang dihafal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI relevan dan efektif untuk konteks PKBM berbasis tahfiz karena adaptif, kontekstual, dan mendukung pencapaian kompetensi akademik serta pembinaan karakter religius secara seimbang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan cara pandang peserta didik terhadap kehidupan. Tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, PAI juga diarahkan pada

pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pengembangan kurikulum PAI menjadi tantangan tersendiri karena karakteristik peserta didik yang beragam, latar belakang sosial yang berbeda, serta kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal. (Hartati 2022)

PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah yang berada di Kelurahan Temmassarangge, Kabupaten Pinrang, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengintegrasikan pendidikan kesetaraan dengan program tahfiz Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal sekaligus membina kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an (Rohayati et al. 2023). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kurikulum sering kali masih mengacu secara parsial pada kurikulum nasional atau kurikulum pesantren tanpa integrasi yang sistematis. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan antara tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran keagamaan.

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional yang terus berubah menuntut lembaga pendidikan, termasuk PKBM, untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pada tahun pelajaran 2025/2026, tuntutan terhadap kualitas lulusan semakin tinggi, baik dari aspek akademik maupun spiritual (Warisno 2016). Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi dasar sesuai standar nasional, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan literasi Al-Qur'an yang baik, serta keterampilan sosial yang memadai. Dalam situasi ini, model kurikulum yang bersifat tunggal dan kaku menjadi kurang efektif untuk menjawab kebutuhan yang kompleks tersebut. (Rusman 2017)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model kurikulum elektik. Model elektik merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang menggabungkan berbagai teori, prinsip, dan komponen dari beberapa model kurikulum yang relevan, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lembaga pendidikan. Pendekatan ini tidak terikat pada satu aliran tertentu, melainkan bersifat selektif dan adaptif. Dalam konteks PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah, model elektik memungkinkan integrasi antara kurikulum nasional pendidikan kesetaraan, kurikulum tahfiz, serta muatan lokal yang sesuai dengan kondisi masyarakat Temmassarangge.

Pengembangan kurikulum model elektik PAI di PKBM ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, karakteristik peserta didik yang heterogen menuntut adanya diferensiasi strategi pembelajaran. Sebagian peserta didik mungkin memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi lemah dalam aspek tahfiz, sementara yang lain memiliki hafalan kuat namun kesulitan dalam mata pelajaran umum. Model elektik

memberikan ruang untuk menyesuaikan struktur materi, metode, dan evaluasi agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu.(Majid 2014)

Kedua, integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam PAI perlu dirancang secara sistematis. Selama ini, pembelajaran PAI sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif, seperti pemahaman materi fiqih atau akidah, tanpa diimbangi dengan pembiasaan sikap dan praktik nyata. Melalui pendekatan elektik, komponen kurikulum dapat dirancang dengan mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan humanistik, serta pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif (Yulianto, Syahril, and Setyaningsih 2023).

Ketiga, kondisi sosial masyarakat Temmassarangnge yang memiliki latar belakang budaya dan religiusitas tertentu juga perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang baik tidak hanya menyalin dokumen nasional, tetapi juga mempertimbangkan nilai, tradisi, dan kebutuhan lokal. Model elektik memungkinkan penyesuaian muatan lokal keagamaan, pembiasaan ibadah, serta program penguatan karakter yang sesuai dengan realitas masyarakat setempat.

Selain itu, pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari peran tenaga pendidik sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru PAI di PKBM memerlukan panduan kurikulum yang jelas, fleksibel, dan aplikatif. Dengan model elektik, struktur kurikulum dapat disusun dalam bentuk perangkat yang operasional, mencakup rumusan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang terintegrasi antara capaian akademik dan capaian tahfiz. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus kualitas proses pembelajaran.

Penelitian tentang pengembangan kurikulum model elektik PAI di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Tahun Pelajaran 2025/2026 menjadi relevan untuk dilakukan guna menghasilkan desain kurikulum yang kontekstual, integratif, dan adaptif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang kebutuhan riil lembaga, prinsip-prinsip pengembangan yang digunakan, serta bentuk implementasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosialnya.(Mulyasa 2018)

Dengan demikian, pengembangan kurikulum model elektik PAI bukan sekadar upaya administratif dalam menyusun dokumen pembelajaran, tetapi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di PKBM. Kurikulum yang dirancang secara tepat akan menjadi fondasi bagi terbentuknya lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat Kabupaten Pinrang secara umum dan Kelurahan Temmassarangnge secara khusus.

KERANGKA TEORITIK

Pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh, mencakup aspek keimanan, pemahaman, pengamalan, dan akhlak. Oleh karena itu, kerangka teoritik penelitian ini berpijak pada teori pengembangan kurikulum, konsep model elektik, serta landasan filosofis dan pedagogis PAI. (Muhaimin 2012)

Secara umum, teori pengembangan kurikulum dapat ditinjau dari beberapa model klasik, seperti model rasional yang menekankan perumusan tujuan secara sistematis, model interaktif yang memberi ruang pada dinamika dan umpan balik, serta model berbasis kompetensi yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Model rasional memandang bahwa kurikulum disusun melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, penentuan metode, hingga evaluasi. Sementara itu, model interaktif melihat pengembangan kurikulum sebagai proses yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. (Omar Hamalik 2013)

Dalam praktiknya, tidak ada satu model pun yang sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas kebutuhan lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM. Di sinilah konsep model elektik menjadi relevan. Model elektik merupakan pendekatan yang menggabungkan unsur-unsur terbaik dari berbagai teori dan model kurikulum, kemudian disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lembaga. Pendekatan ini bersifat selektif, adaptif, dan kontekstual. Artinya, pengembang kurikulum dapat mengambil prinsip perumusan tujuan yang sistematis dari model rasional, mengadopsi fleksibilitas dari model interaktif, serta menerapkan orientasi hasil belajar dari pendekatan berbasis kompetensi. (Samani 2017)

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kurikulum harus berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Secara filosofis, PAI bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara harmonis antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, kerangka teoritik pengembangan kurikulum PAI perlu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak cukup hanya menekankan pada transfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (Majid, A., & Andayani 2013)

Selain landasan filosofis, pendekatan pedagogis juga menjadi bagian penting dalam kerangka teoritik. Teori konstruktivisme, misalnya, menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan. Dalam konteks PKBM Tahfizhul Qur'an, pendekatan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi, praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an yang disertai pemahaman makna, serta kegiatan sosial keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat verbalistik. (Arifin 2014)

Teori humanistik juga relevan dalam pengembangan kurikulum model elektik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi unik dan perlu dikembangkan secara optimal. Di PKBM yang peserta didiknya berasal dari latar belakang beragam, pendekatan humanistik membantu guru memahami perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar. Kurikulum yang dikembangkan tidak bersifat seragam, melainkan memberi ruang diferensiasi dan pembinaan personal, terutama dalam program tahfiz.

Di sisi lain, pendekatan berbasis kompetensi memberikan kerangka yang jelas mengenai capaian pembelajaran yang harus diraih. Kompetensi dalam PAI mencakup pengetahuan keislaman, keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta sikap religius yang tercermin dalam perilaku. Dengan merumuskan kompetensi secara spesifik dan terukur, proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih objektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka teoritik penelitian ini memadukan teori pengembangan kurikulum, konsep model elektik, serta landasan filosofis dan pedagogis PAI. Integrasi berbagai teori ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum PAI yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Tahun Pelajaran 2025/2026. Dengan pendekatan ini, kurikulum diharapkan mampu menjawab kebutuhan lembaga, peserta didik, dan masyarakat secara seimbang dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang disesuaikan dengan konteks lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menghasilkan desain kurikulum model elektik PAI yang dapat diterapkan di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2025/2026. (Sugiyono 2019)

Desain pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah sistematis yang meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan desain kurikulum, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi ahli, (5) revisi desain, dan (6) uji coba terbatas. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi riil lembaga, karakteristik peserta didik, kebutuhan guru, serta tuntutan kurikulum pendidikan kesetaraan dan program tahfiz. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan

struktur dan komponen kurikulum model elektik.

Lokasi penelitian adalah PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah di Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang. Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, guru PAI dan tahfiz, serta peserta didik program kesetaraan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran PAI dan tahfiz, interaksi guru dan peserta didik, serta implementasi kurikulum yang sedang berjalan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengelola dan guru untuk menggali informasi mengenai kendala, kebutuhan, serta harapan terhadap pengembangan kurikulum. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen administratif lainnya yang relevan. (Moleong 2018)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan indikator pengembangan kurikulum, meliputi perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang telah terkumpul diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan temuan yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. (Arikunto 2016)

Produk akhir penelitian ini berupa desain kurikulum model elektik PAI yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, struktur materi terintegrasi antara PAI dan tahfiz, strategi pembelajaran yang kontekstual, serta sistem evaluasi yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Desain tersebut divalidasi oleh ahli kurikulum dan praktisi pendidikan Islam untuk memastikan kelayakan dan relevansinya sebelum diimplementasikan secara terbatas di lingkungan PKBM.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan model kurikulum yang tidak hanya konseptual, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume 2, Nomor 2 2026

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan tahapan pengembangan kurikulum model elektik PAI yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan desain, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Kelurahan Temmassarangge, Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2025/2026.

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan sebelumnya masih bersifat parsial. Program pendidikan kesetaraan mengacu pada kurikulum nasional, sedangkan program tahfiz berjalan dengan perencanaan tersendiri tanpa integrasi yang jelas dalam struktur kurikulum PAI. Akibatnya, terjadi tumpang tindih jadwal, ketidakseimbangan beban belajar, serta belum adanya rumusan capaian pembelajaran yang terintegrasi antara aspek akademik dan tahfiz.

Karakteristik peserta didik di PKBM tergolong heterogen, baik dari segi usia, kemampuan akademik, maupun latar belakang pendidikan. Sebagian peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tetapi lemah dalam pemahaman materi PAI secara konseptual. Sebaliknya, ada yang cukup baik secara akademik namun belum lancar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan perlunya kurikulum yang fleksibel dan adaptif.

Guru dan pengelola juga menyampaikan kebutuhan akan pedoman kurikulum yang lebih sistematis, terutama dalam menyusun tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta sistem evaluasi yang seimbang antara hafalan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

2. Desain Kurikulum Model Elektik PAI

Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan desain kurikulum model elektik dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan humanistik, dan pendekatan kontekstual.

a. **Perumusan** **Tujuan**

Tujuan kurikulum dirumuskan secara integratif, mencakup:

1. penguasaan materi PAI (akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam),
2. kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara tartil,
3. pembentukan karakter religius dan perilaku sosial yang baik.

Tujuan ini disusun dalam bentuk capaian pembelajaran yang terukur dan disesuaikan dengan jenjang program kesetaraan.

b. **Struktur** **dan** **Materi** **Kurikulum**

Struktur kurikulum disusun dengan mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan program tahfiz dalam satu kerangka pembelajaran terpadu. Materi akidah dan akhlak dihubungkan dengan ayat-ayat yang dihafal, sehingga hafalan tidak berdiri sendiri, tetapi dipahami konteks dan maknanya. Materi fikih dikaitkan dengan praktik ibadah harian, seperti wudu, salat, dan puasa. Dengan demikian, terjadi keterpaduan antara teori dan praktik.

c. **Strategi** **Pembelajaran**

Strategi pembelajaran mengadopsi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, pembiasaan ibadah, setoran hafalan, serta pembelajaran berbasis praktik. Guru

diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode sesuai kondisi peserta didik. Pendekatan humanistik diterapkan dengan memberikan bimbingan individual bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam hafalan maupun pemahaman materi.

d. **Sistem** **Evaluasi**
Evaluasi dilakukan secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan. Penilaian hafalan dilakukan melalui setoran rutin dan ujian tahfiz per juz. Sementara itu, aspek afektif dinilai melalui observasi sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

3. Hasil Validasi dan Revisi

Desain kurikulum yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli kurikulum dan praktisi pendidikan Islam. Hasil validasi menunjukkan bahwa secara umum desain sudah layak diterapkan, dengan beberapa saran perbaikan, seperti penajaman indikator capaian pembelajaran dan penyesuaian alokasi waktu agar tidak memberatkan peserta didik. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan, kurikulum dinyatakan siap untuk diuji coba secara terbatas.

4. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan keterpaduan pembelajaran antara materi PAI dan tahfiz. Peserta didik lebih memahami makna ayat yang dihafal karena dikaitkan dengan materi pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa struktur kurikulum yang lebih jelas membantu mereka dalam menyusun rencana pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah mampu menjawab kebutuhan lembaga dan peserta didik. Kurikulum yang dihasilkan lebih integratif, fleksibel, dan kontekstual, serta mendukung pembentukan kompetensi akademik dan karakter religius secara seimbang pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah merupakan langkah strategis dalam menjawab kebutuhan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik khusus. Temuan pada tahap analisis kebutuhan memperlihatkan adanya pemisahan antara kurikulum pendidikan kesetaraan dan program tahfiz. Kondisi ini selaras dengan persoalan umum yang sering terjadi di lembaga berbasis keagamaan, di mana kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan berjalan sendiri tanpa integrasi yang terencana. Ketidakterpaduan tersebut berdampak pada beban belajar yang kurang seimbang dan belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Pengembangan model elektik dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi beberapa pendekatan kurikulum dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Secara teoretis, model elektik memungkinkan pengembang kurikulum mengambil keunggulan dari berbagai model yang ada. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kompetensi memberikan kerangka yang jelas dalam merumuskan capaian

pembelajaran, sementara pendekatan humanistik memastikan bahwa kebutuhan dan potensi individu peserta didik tetap menjadi perhatian utama. Pendekatan kontekstual kemudian menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sosialnya.

Integrasi antara materi PAI dan program tahfiz menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebelumnya, hafalan Al-Qur'an lebih berorientasi pada target jumlah ayat atau juz tanpa pendalaman makna yang terstruktur dalam pembelajaran PAI. Setelah dikembangkan kurikulum model elektik, materi akidah, akhlak, dan fikih dikaitkan secara langsung dengan ayat-ayat yang dihafal. Pendekatan ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus memperdalam internalisasi nilai. Dengan demikian, hafalan tidak bersifat mekanis, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan karakter.

Dari sisi strategi pembelajaran, penerapan metode yang lebih variatif dan adaptif menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. Diskusi, praktik ibadah, dan pembiasaan sikap religius mendorong pembelajaran yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri. Di lingkungan PKBM yang pesertanya memiliki latar belakang beragam, fleksibilitas metode menjadi kunci agar proses belajar tetap efektif.

Sistem evaluasi yang dirancang secara komprehensif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini. Penilaian tidak lagi berfokus pada tes tertulis semata, tetapi mencakup aspek hafalan, praktik ibadah, dan sikap sehari-hari. Pendekatan ini sesuai dengan karakter PAI yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan nilai. Dengan sistem evaluasi yang menyeluruh, capaian pembelajaran dapat diukur secara lebih objektif dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa desain kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan fleksibilitas. Revisi yang dilakukan terutama berkaitan dengan penyesuaian alokasi waktu dan perumusan indikator yang lebih operasional. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang memerlukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa model elektik efektif diterapkan di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah karena mampu mengakomodasi tuntutan kurikulum nasional sekaligus mempertahankan kekhasan program tahfiz. Kurikulum yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan keterpaduan pembelajaran, tetapi juga memperkuat arah pembinaan karakter religius peserta didik. Dengan pendekatan ini, lembaga memiliki pedoman yang lebih jelas dalam mengelola proses pendidikan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Implikasinya, pengembangan kurikulum model elektik dapat menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan nonformal lain yang memiliki program keagamaan serupa.

Namun, keberhasilan implementasinya tetap bergantung pada komitmen pengelola, kesiapan guru, serta evaluasi berkelanjutan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di PKBM Tahfizhul Qur'an Annajah Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2025/2026 dilakukan sebagai respons atas kebutuhan kurikulum yang sebelumnya masih berjalan parsial antara program pendidikan kesetaraan dan program tahfiz.

Model elektik yang dikembangkan terbukti mampu mengintegrasikan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi secara lebih terpadu. Kurikulum tidak hanya menargetkan penguasaan materi PAI, tetapi juga menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius peserta didik. Integrasi materi PAI dengan ayat-ayat tahfiz membuat pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami konteks dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi serta sistem evaluasi yang komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotorik) membantu guru mengelola perbedaan kemampuan peserta didik yang heterogen. Hasil validasi dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan layak diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap keterpaduan pembelajaran serta ketercapaian tujuan PAI dan tahfiz secara seimbang.

Dengan demikian, kurikulum model elektik PAI dapat dijadikan alternatif pengembangan kurikulum di lembaga PKBM berbasis tahfiz karena bersifat adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakter lembaga.

REFERENSI

- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati, Suci. 2022. "Peran Pendidikan Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak." *At-Tajdid* 06 (02): 161-72.
- Majid, A., & Andayani, D. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohayati, Ani, Andi Warisno, Nur Hidayah, and Etika Pujianti. 2023. "UPAYA GURU

FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH.” *UNISAN JURNAL* 2 (4): 762-71.

Rusman. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Warisno, Andi. 2016. “Persepsi Islam Tentang Pendidikan Bagi Perempuan Yang Berkeadilan Gender.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1 (02): 188-205.

Yulianto, Eko, Sulthan Syahril, and Rina Setyaningsih. 2023. “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022” *02 (01)*: 771-82.